

Indonesia dan KTT ASEAN

A Kardiyat Wiharyanto

ciptakan perdamaian dan kesejahteraan regional belum tergantikan. Mereka juga menggarisbawahi prinsip-prinsip utama yang menopang peran ASEAN sebagai kekuatan bagi perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara. Seperti saling menghormati, tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing, konsensus, dialog, dan konsultasi.

Kemampuan ASEAN mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai saat ini merupakan



KR-JOKO SANTOSO

kan keberhasilan yang tidak kecil artinya. Prestasi serupa itu belum pernah diraih oleh wadah-wadah kerja sama di Asia Tenggara yang dibentuk sebelumnya, seperti ASA maupun Maphilindo. Lagipula, betapapun terdapat kekaburan mengenai kausalitas antara penampilan ekonomi dan usaha yang dilakukan dalam kerangka kerja sama, pada kenyataannya selama lebih dari empat dasawarsa itu negara anggota ASEAN berhasil bukan hanya menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan

taraf hidup masyarakatnya. Lebih dari itu, terutama dalam menghadapi isu-isu global dan menjalin hubungan dengan mitra dialognya, ASEAN mampu tampil sebagai suatu kesatuan politik. Sehingga memberi bobot yang lebih besar daripada usaha negara anggotanya.

Meskipun demikian, revitalisasi persoalan lama yang pernah dihadapi ASA maupun Maphilindo dulu, dapat menjadi batu sandungan bagi perjalanan ASEAN. Seperti ditunjukkan oleh ASA dan Maphilindo, kedekatan geografis saja ternyata tidak sanggup menyangga regionalitas. Sebaliknya, tanpa dilambori oleh keterikatan politik dan fungsionalisme ekonomi, hal itu malahan dapat menjelma menjadi kekuatan disintegratif yang mengancam regionalitas dan mengikis regionalisme.

Keberadaan ASEAN merupakan suatu keputusan politik dalam situasi yang sedang bergerak dan tidak mantap sebagai akibat pertentangan di antara negara-negara ASEAN sendiri maupun dari perebutan pengaruh antara negara-negara adikuasa. Kecuali itu, kawasan ASEAN yang stabil dan aman akan merupakan lahan yang subur bagi tumbuh-kembangnya pembangunan dan kerja sama ekonomi, sosial dan kebudayaan di antara negara-negara anggota. Dapat kiranya dipahami bahwa perdamaian dan stabilitas kawasan akan merupakan prasyarat bagi berhasilnya baik usaha-usaha pembangunan negara-negara ASEAN. Juga usaha-usaha untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di antara ASEAN dan negara-negara mitra-wicara.

Indonesia sebagai anggota terbesar, memiliki peran yang penting dalam mencapai target-target KTT tersebut. Mudah-mudahan Indonesia benar-benar bisa menjadi penentu keberhasilan KTT ke-27 ASEAN. Kesuksesan KTT sangat penting agar keberadaan ASEAN di mata dunia semakin diperhitungkan. □ - c.

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,

Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

TANGGAL 21-22 November 2015 ini, Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, ASEAN, mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-27 di Malaysia. Adapun agenda utama KTT tersebut adalah pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 31 Desember 2015, kerja sama maritim, kabut asap, imigran gelap, kawasan Laut China Selatan dan terorisme.

Berbagai isu, baik regional maupun internasional, langsung atau tidak langsung akan berdampak bagi kehidupan dan kelangsungan hidup ASEAN. Hal itu tidak mengherankan jika isu-isu itu akan menjadi target pembahasan dalam KTT KE-27 ASEAN. Sebenarnya bukan para anggota ASEAN saja yang tertarik akan pembahasan isu-isu tersebut namun juga mitra ASEAN, seperti China dan Korea Selatan, melihat dan mulai tertarik akan perkembangan tersebut. Bagaimana dan mau apa Indonesia dalam KTT ke-27 ASEAN?

Sebagai penggagas berdirinya ASEAN dan sekaligus anggota terbesar, Indonesia mau tidak mau harus mencermati segala sesuatu yang terkait dengan masa depan Asia Tenggara. Hal ini perlu agar jangan sampai kita bernasib menjadi tamu di negeri sendiri, sementara orang asing malah menjadi tuan di negeri kita. Mengingat Indonesia dituakan posisinya dalam organisasi regional itu, kita harus mampu memberi arah yang benar dalam berbagai kerja samanya. Karenanya, kita harus tahu sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah diperoleh para anggota ASEAN yang lain.

Belum Tergantikan

Bertolak dari perkembangan dunia yang semakin transparan, organisasi internasional maupun regional semacam ASEAN mau tidak mau juga harus transparan agar kebersamaan dan kerja sama yang dirangkakan dapat terselesaikan. Sampai saat ini kesepuluh anggotanya mengakui bahwa peran ASEAN dalam men-